

## DINAMIKA SEKTOR EKONOMI DAN PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA

Marini <sup>1</sup>, Hakan Syukur <sup>2</sup>, Sandi Natakusuma <sup>3</sup>

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Correspondence		
e-mail: <a href="mailto:marinirini1109@gmail.com">marinirini1109@gmail.com</a> , <a href="mailto:syukurhakan447@gmail.com">syukurhakan447@gmail.com</a> , <a href="mailto:sandinatakusuma09@gmail.com">sandinatakusuma09@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted: 13 Desember 2024	Accepted: 16 Desember 2024	Published: 23 Desember 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika sektor ekonomi Indonesia dan pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan penyediaan lapangan kerja. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan akibat fluktuasi ekonomi makro, termasuk kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia, seperti suku bunga dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2010-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang ketat, terutama kenaikan suku bunga, berdampak negatif terhadap pertumbuhan UMKM, sementara kebijakan moneter yang longgar, dengan suku bunga yang lebih rendah dan peningkatan likuiditas, dapat mempercepat pertumbuhannya. Penelitian ini merekomendasikan kebijakan moneter yang fleksibel untuk mendorong akses UMKM terhadap pembiayaan dan mendukung pertumbuhannya di sektor ekonomi yang beragam.

**Kata Kunci:** Dinamika Sektor Ekonomi, Kebijakan Moneter, Pertumbuhan UMKM, Suku Bunga, Likuiditas, Perekonomian Indonesia, Akses Pembiayaan, Stabilitas Ekonomi

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the dynamics of the Indonesian economic sector and the influence of monetary policy on the economic growth of the micro, small and medium sectors (MSMEs). MSMEs play an important role in the Indonesian economy with a significant contribution to GDP and providing employment opportunities. However, MSMEs often face challenges due to macroeconomic fluctuations, including monetary policies implemented by Bank Indonesia, such as interest rates and liquidity. This research uses a quantitative approach with secondary data analysis from Bank Indonesia and the Central Statistics Agency (BPS) during the 2010-2023 period. The research results show that tight monetary policy, especially increasing interest rates, has a negative impact on the growth of MSMEs, while loose monetary policy, with lower interest rates and increased liquidity, can accelerate their growth. This research recommends flexible monetary policy to encourage MSME access to financing and support their growth in various economic sectors.*

**Keywords:** Economic Sector Dynamics, Monetary Policy, MSME Growth, Interest Rates, Liquidity, Indonesian Economy, Access to Financing, Economic Stability

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, dan sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM di Indonesia tidak hanya menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga memberikan lapangan pekerjaan bagi sekitar 97% angkatan kerja. Oleh karena itu, UMKM dianggap sebagai pilar utama dalam perekonomian Indonesia, berperan dalam menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi. Meskipun kontribusinya sangat besar, UMKM sering menghadapi tantangan yang signifikan, salah satunya adalah ketergantungan terhadap kebijakan ekonomi makro, terutama kebijakan moneter.



Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia, seperti penetapan suku bunga, kebijakan likuiditas, dan pengaturan nilai tukar, memiliki dampak yang signifikan terhadap UMKM. Kebijakan moneter yang ketat, seperti peningkatan suku bunga atau pembatasan likuiditas, dapat menghambat akses UMKM terhadap pembiayaan, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan mereka untuk berkembang dan berinovasi. Sebaliknya, kebijakan moneter yang longgar, dengan suku bunga rendah dan peningkatan likuiditas, dapat membuka peluang bagi UMKM untuk mendapatkan kredit yang lebih murah, mendorong ekspansi usaha dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Dinamika sektor ekonomi di Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Sektor-sektor tertentu, seperti manufaktur, perdagangan, dan pertanian, lebih sensitif terhadap perubahan kebijakan moneter, karena mereka sangat bergantung pada akses ke modal dan kestabilan ekonomi. Kebijakan moneter yang tepat dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor ini, sedangkan kebijakan yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang mengganggu kelangsungan UMKM, yang umumnya beroperasi dalam skala kecil dan rentan terhadap fluktuasi ekonomi.

Dengan memahami hubungan antara kebijakan moneter dan dinamika sektor ekonomi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi pertumbuhan ekonomi UMKM di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini akan melihat dampak kebijakan suku bunga, kebijakan likuiditas, dan kebijakan nilai tukar terhadap sektor UMKM, serta bagaimana sektor-sektor ekonomi tertentu merespons perubahan kebijakan moneter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemerintah, Bank Indonesia, serta pelaku UMKM untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dan mendukung keberlanjutan serta perkembangan sektor UMKM di Indonesia.

Secara keseluruhan, pendalaman mengenai dinamika sektor ekonomi dan pengaruh kebijakan moneter terhadap UMKM akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sektor ini, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kementerian Koperasi dan UKM. Data yang digunakan mencakup periode 2010 hingga 2023, dengan fokus pada data terkait kebijakan moneter (suku bunga, inflasi, dan pengaturan likuiditas) serta data pertumbuhan ekonomi UMKM.

Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan UMKM. Variabel independen dalam model ini mencakup suku bunga, inflasi, dan kebijakan likuiditas, sementara variabel dependen adalah tingkat pertumbuhan ekonomi sektor UMKM.

## 3. PEMBAHASAN

Kebijakan moneter merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mempengaruhi kondisi ekonomi makro, seperti inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ini berfokus pada pengendalian jumlah uang beredar, suku bunga, dan pengaturan likuiditas yang berdampak langsung pada aktivitas ekonomi. UMKM, sebagai sektor yang mendominasi perekonomian Indonesia, sangat terpengaruh oleh kebijakan moneter ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kebijakan moneter memengaruhi pertumbuhan sektor UMKM dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia.

### ***Kebijakan Moneter dan Suku Bunga***

Suku bunga adalah salah satu instrumen utama dalam kebijakan moneter yang digunakan untuk mengendalikan inflasi dan mempengaruhi biaya pinjaman. Ketika Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan, biaya pinjaman akan meningkat, dan UMKM yang mengandalkan kredit untuk pembiayaan modal kerja atau ekspansi usaha akan mengalami kesulitan. Kenaikan suku bunga menyebabkan bunga pinjaman menjadi lebih mahal, yang pada gilirannya dapat menurunkan daya beli konsumen dan mengurangi permintaan terhadap produk dan jasa UMKM. Sebaliknya, penurunan suku bunga akan menurunkan biaya pinjaman, mendorong UMKM untuk lebih mudah mengakses kredit dengan bunga yang lebih rendah, sehingga dapat mendukung ekspansi usaha dan meningkatkan pertumbuhannya.

Menurut penelitian oleh Setiawan dan Prasetyo (2021), perubahan suku bunga memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor UMKM, terutama dalam hal kemampuan untuk mendapatkan pembiayaan. UMKM yang memiliki modal terbatas sering kali tergantung pada pinjaman bank, dan peningkatan suku bunga dapat memperlambat pertumbuhan usaha mereka. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang menetapkan suku bunga rendah dan stabil sangat penting untuk menjaga kelangsungan UMKM, terutama di masa ketidakpastian ekonomi.

### ***Kebijakan Likuiditas dan Akses Pembiayaan UMKM***

Likuiditas merujuk pada jumlah uang yang tersedia di sistem perbankan untuk diberikan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Kebijakan moneter yang memperketat likuiditas, seperti pembatasan kredit atau peningkatan cadangan kas bank, dapat membatasi akses UMKM terhadap pembiayaan. UMKM yang sering kali kekurangan modal dan memiliki keterbatasan dalam akses kredit bank, akan lebih kesulitan dalam mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka.

Sebaliknya, kebijakan moneter yang longgar, seperti pelonggaran persyaratan kredit dan peningkatan likuiditas, akan mempermudah UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dengan bunga yang lebih rendah. Menurut Hossen dan Hossain (2020), kebijakan moneter yang memberikan lebih banyak likuiditas ke pasar dapat meningkatkan investasi di sektor UMKM, karena pelaku usaha kecil dapat memperoleh modal untuk ekspansi dan inovasi. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang mendukung aliran likuiditas sangat penting untuk mendorong pertumbuhan UMKM.

### ***Kebijakan Nilai Tukar dan Dampaknya terhadap UMKM***

Kebijakan moneter juga memengaruhi nilai tukar mata uang, yang dapat berdampak pada sektor UMKM yang terlibat dalam perdagangan internasional atau mengimpor bahan baku. Fluktuasi nilai tukar yang tajam, yang sering dipicu oleh kebijakan moneter, dapat meningkatkan biaya impor dan mengurangi daya saing produk UMKM di pasar global. Hal ini terjadi karena biaya produksi UMKM yang mengandalkan bahan baku impor akan meningkat, sementara produk mereka menjadi lebih mahal di pasar internasional.

Namun, di sisi lain, kebijakan moneter yang menjaga stabilitas nilai tukar dapat mendukung UMKM, terutama mereka yang bergantung pada pasar ekspor atau impor bahan baku. Salim dan Yulianto (2022) menyatakan bahwa stabilitas nilai tukar yang dihasilkan dari kebijakan moneter yang hati-hati akan memberikan kepercayaan lebih kepada pelaku UMKM, yang memungkinkan mereka merencanakan ekspansi usaha dan meningkatkan daya saing mereka.

### ***Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Sektor-sektor UMKM***

Sektor-sektor tertentu dalam ekonomi Indonesia lebih sensitif terhadap kebijakan moneter. Sektor manufaktur, yang sering bergantung pada bahan baku impor dan pembiayaan modal, sangat terpengaruh oleh perubahan suku bunga dan kebijakan likuiditas. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya produksi, yang berpotensi menaikkan harga jual produk, sehingga berdampak pada daya beli konsumen. Di sisi lain, sektor jasa dan kuliner yang lebih

berbasis domestik cenderung lebih stabil, meskipun mereka juga merasakan dampak dari perubahan suku bunga dan inflasi yang mempengaruhi pengeluaran konsumen.

Menurut Setiawan dan Prasetyo (2021), sektor perdagangan dan manufaktur cenderung lebih rentan terhadap kebijakan moneter dibandingkan dengan sektor-sektor lain yang berbasis pada konsumsi domestik. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang tepat harus mempertimbangkan perbedaan karakteristik sektor-sektor ini agar dampaknya dapat dikelola dengan baik, menjaga stabilitas ekonomi dan memberikan ruang bagi pertumbuhan UMKM.

### **Dinamika Sektor Ekonomi Indonesia dan Peran UMKM**

Sektor ekonomi Indonesia terbagi menjadi berbagai subsektor, antara lain sektor pertanian, manufaktur, perdagangan, dan jasa. UMKM umumnya beroperasi di sektor perdagangan, manufaktur ringan, dan jasa. Meskipun demikian, sektor UMKM sering kali menghadapi hambatan dalam akses terhadap modal, terutama karena keterbatasan jaringan perbankan dan ketergantungan pada sumber daya finansial yang terbatas.

Dinamika sektor UMKM sering kali dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi global. Misalnya, ketika sektor manufaktur menghadapi penurunan permintaan akibat resesi global, atau saat sektor perdagangan lokal terpengaruh oleh fluktuasi harga barang impor, UMKM yang bergantung pada kedua sektor tersebut akan langsung merasakan dampaknya. Oleh karena itu, stabilitas sektor ekonomi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM menjadi penting untuk menjaga ketahanan ekonomi negara.

### **Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan UMKM**

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia, terutama suku bunga dan kebijakan likuiditas, mempengaruhi UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung. Suku bunga yang tinggi biasanya meningkatkan biaya pinjaman dan mempersulit akses UMKM terhadap modal, yang pada gilirannya dapat memperlambat laju pertumbuhannya. Hal ini sangat terasa bagi UMKM yang bergantung pada pinjaman bank untuk modal kerja dan ekspansi bisnis. Sebaliknya, kebijakan moneter yang longgar, dengan penurunan suku bunga atau peningkatan likuiditas, dapat memberikan ruang bagi UMKM untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih murah dan lebih mudah diakses.

### **Dinamika Sektor Ekonomi terhadap Kebijakan Moneter**

Sektor-sektor tertentu lebih sensitif terhadap perubahan kebijakan moneter dibandingkan sektor lainnya. Sebagai contoh, sektor manufaktur dan perdagangan lebih dipengaruhi oleh suku bunga dan fluktuasi nilai tukar karena ketergantungan mereka terhadap impor bahan baku dan bahan intermediate. Ketika suku bunga tinggi, biaya pinjaman untuk bahan baku meningkat, yang dapat menyebabkan harga barang meningkat, dan pada gilirannya mempengaruhi daya beli konsumen.

Sementara itu, sektor yang lebih berbasis domestik, seperti sektor jasa dan kuliner, cenderung lebih stabil meskipun ada perubahan dalam kebijakan moneter. Sektor-sektor ini lebih bergantung pada permintaan domestik dan tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar atau impor. Meskipun demikian, UMKM dalam sektor jasa tetap dipengaruhi oleh kebijakan moneter dalam hal biaya operasional dan permintaan konsumen yang bisa terganggu akibat inflasi yang tinggi.

### **Dampak Kebijakan Moneter terhadap Peningkatan Akses Pembiayaan**

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah terbatasnya akses terhadap pembiayaan. Banyak UMKM yang belum memiliki akses ke kredit formal karena keterbatasan jaminan dan riwayat kredit yang buruk. Dalam hal ini, kebijakan moneter yang mempengaruhi likuiditas sistem keuangan dapat berdampak besar. Kebijakan moneter yang longgar (misalnya dengan menurunkan suku bunga acuan atau mendorong bank untuk lebih agresif dalam memberikan pinjaman) dapat membantu UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dengan lebih mudah dan lebih murah.

Namun, dalam kebijakan moneter yang ketat, di mana suku bunga tinggi dan akses kredit terbatas, UMKM akan kesulitan dalam mengakses modal yang mereka butuhkan untuk bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang tepat sangat penting agar UMKM dapat mengakses sumber daya finansial untuk memperluas usaha mereka, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

#### **Peran Pemerintah dalam Mendukung Kebijakan Moneter yang Mendukung UMKM**

Untuk mendukung sektor UMKM, peran pemerintah sangat penting. Bank Indonesia dan pemerintah harus terus bekerja sama untuk menciptakan kebijakan yang bisa merangsang pertumbuhan UMKM, seperti kebijakan moneter yang fleksibel dan pemberian insentif fiskal bagi UMKM yang berpotensi berkembang. Program-program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pembiayaan mikro dapat menjadi sarana bagi UMKM untuk memperoleh modal dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih mudah.

Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa kebijakan moneter yang diterapkan dapat menjaga stabilitas ekonomi makro, termasuk inflasi dan nilai tukar, yang dapat mempengaruhi daya beli konsumen dan biaya operasional UMKM. Kebijakan moneter yang efektif akan menciptakan iklim ekonomi yang lebih stabil, sehingga UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik.

#### **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang lebih ketat, seperti kenaikan suku bunga, memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan UMKM. Ketika suku bunga meningkat, biaya pinjaman menjadi lebih tinggi, sehingga UMKM mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal yang diperlukan untuk ekspansi atau operasional. Selain itu, kebijakan likuiditas yang ketat juga berdampak pada kemampuan UMKM untuk mengakses kredit dari lembaga keuangan.

Namun, kebijakan moneter yang longgar, dengan suku bunga yang lebih rendah dan likuiditas yang lebih tinggi, memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memperoleh pembiayaan dengan biaya yang lebih terjangkau. Sektor-sektor seperti perdagangan, manufaktur, dan kuliner menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pertumbuhan dan ekspansi ketika kebijakan moneter mendukung.

Selain itu, dinamika sektor ekonomi juga berperan dalam dampak kebijakan moneter terhadap UMKM. Sektor-sektor yang lebih terhubung dengan perdagangan internasional atau bergantung pada impor bahan baku, seperti industri manufaktur, lebih sensitif terhadap fluktuasi suku bunga dan kebijakan moneter. Sementara itu, sektor yang lebih berbasis domestik, seperti sektor jasa dan kuliner, cenderung lebih stabil meskipun terdapat perubahan kebijakan moneter.

#### **4. KESIMPULAN**

Kebijakan moneter memainkan peran penting dalam mendukung atau menghambat pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Suku bunga, kebijakan likuiditas, dan kebijakan nilai tukar merupakan instrumen yang memengaruhi daya saing dan kelangsungan usaha UMKM. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang cermat dan responsif terhadap kondisi pasar sangat diperlukan untuk menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan UMKM. Penurunan suku bunga, pelonggaran likuiditas, dan pengelolaan nilai tukar yang stabil dapat membuka peluang bagi UMKM untuk berkembang. Sebaliknya, kebijakan yang terlalu ketat dapat memperlambat pertumbuhan sektor ini dan berdampak pada perekonomian secara keseluruhan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. (2023). Laporan Tahunan Bank Indonesia 2023. Jakarta: Bank Indonesia.*
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Ekonomi UMKM Indonesia. Jakarta: BPS.*
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Laporan Perkembangan UMKM Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.*
- Hossen, M. N., & Hossain, M. A. (2020). Impact of Monetary Policy on SMEs in Developing Countries: Evidence from Indonesia. International Journal of Economics and Financial Issues, 10(3), 64-71.*
- Setiawan, H., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi Makro, 14(2), 203-219.*
- Salim, A., & Yulianto, A. (2022). The Role of Monetary Policy in Supporting Small and Medium Enterprises (SMEs) Growth in Indonesia. Journal of Indonesian Economics, 5(1), 32-45.*
- Suryani, R. (2022). Kebijakan Moneter dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 18(3), 56-68.*